

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pengembangan ekonomi lokal. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60% dari PDB nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di sektor swasta. Di tingkat global, UMKM juga memainkan peran vital dalam meningkatkan inovasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Canel dkk., 2020). Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka, termasuk akses terhadap pembiayaan, teknologi, dan pasar global (Canel dkk., 2017). Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dan berkembang.

Kabupaten Jember, sebagai salah satu daerah di Jawa Timur, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh Jumlah UMKM yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), selama periode 2019-2023 yang ditunjukkan pada tabel 1.1 mengindikasikan adanya fenomena penelitian. Selain itu, pertumbuhan PDRB HDB Kabupaten Jember mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ini memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan

berkontribusi pada perekonomian. Jika sektor UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDRB HDB, maka pertumbuhan sektor UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Peningkatan jumlah NIB menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah UMKM yang terdaftar secara resmi. Hal ini mengindikasikan adanya iklim usaha yang kondusif dan kesadaran para pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya secara legal. NIB juga memudahkan UMKM dalam mengakses berbagai fasilitas dan program pemerintah, seperti permodalan, pelatihan, dan pemasaran. UMKM yang memiliki NPWP umumnya memiliki akses yang lebih luas ke berbagai layanan keuangan dan kemitraan bisnis.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Kabupaten Jember Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah UMKM	Kenaikan Jumlah UMKM Kabupaten Jember	Kenaikan NIB Terbit Kabupaten Jember
1	2019	-	-	43
2	2020	628.622	-	49
3	2021	628.987	365	177
4	2022	629.814	827	336
5	2023	647.416	17.602	29.823

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember

Kinerja UMKM menjadi indikator kunci dalam menilai keberhasilan dan dampak sektor ini terhadap perekonomian. Kinerja yang baik dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti pertumbuhan penjualan, peningkatan keuntungan, dan perluasan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk manajemen yang efektif, inovasi produk, dan kebijakan pemerintah yang mendukung (Tambunan, 2019). Di Indonesia, studi yang dilakukan oleh (Wulandari dkk., 2020) menunjukkan bahwa

UMKM yang mampu mengadopsi teknologi digital mengalami peningkatan kinerja yang signifikan dibandingkan dengan UMKM yang masih konvensional. Namun demikian, banyak UMKM masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya akses ke informasi pasar (Kurniawati dkk., 2021).

Untuk menghadapi tantangan tersebut, keunggulan bersaing menjadi faktor kunci bagi UMKM agar dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif. (Ratnawati, 2019) mengemukakan bahwa keunggulan bersaing dapat diperoleh melalui strategi diferensiasi, biaya rendah, dan fokus. UMKM yang mampu memanfaatkan keunikan produk, inovasi, dan efisiensi operasional cenderung memiliki keunggulan bersaing yang lebih kuat (Sugangga dkk., 2023). Di Indonesia, banyak UMKM yang memanfaatkan keunggulan lokal seperti bahan baku alami dan kerajinan tangan untuk bersaing di pasar internasional. Penelitian oleh (A. R. Putra & Darmawan, 2022) menunjukkan bahwa UMKM yang mengembangkan jaringan bisnis dan meningkatkan kualitas produk berhasil memperkuat posisi mereka di pasar global.

Keunggulan bersaing memungkinkan UMKM untuk membedakan diri dari pesaing, menarik lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Nizam et al. (2020) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memiliki dampak positif terhadap pemasaran UMKM, yang merupakan indikator penting dari kinerja usaha. Sementara itu, Lestari et al. (2019) menemukan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner. Hal ini diperkuat oleh temuan Wirastomo dan Kurbandi (2023) yang menunjukkan bahwa

keunggulan bersaing berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM depot air minum isi ulang, dimana keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai indikator kinerja. Namun, Penelitian (Farida & Setiawan, 2022) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing tidak selalu signifikan terhadap kinerja. Salah satu contoh adalah studi (Singh dkk., 2019) menyoroti bahwa strategi bisnis meningkatkan keunggulan bersaing, tetapi dampaknya pada kinerja sangat bergantung pada kemampuan inovasi dan manajemen organisasi yang baik.

Selain keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan (juga memegang peranan penting dalam keberhasilan UMKM. Konsep ini mencakup inovasi, proaktif, dan keberanian mengambil risiko. (Turpin & Shier, 2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan orientasi kewirausahaan yang kuat lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menciptakan peluang baru. Studi oleh (Randerson, 2019) juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki korelasi positif dengan kinerja perusahaan, termasuk UMKM. Di konteks UMKM Indonesia, orientasi kewirausahaan menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis. Hasil penelitian dari (Hassan dkk., 2021) menunjukkan bahwa UMKM dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi lebih sukses dalam menghadapi tantangan pasar dan berinovasi dibandingkan dengan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian (Darwis & Utama, 2020) pada UMKM di Jelambar, UMKM yang inovasi, proaktif dan mampu mengambil resiko dapat mempermudah proses adaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Dengan kata lain, strategi orientasi yang terbentuk dalam orientasi kewirausahaan (Suhendah & Brigita, 2021) mempengaruhi kinerja UMKM sehingga orientasi kewirausahaan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Menurut (Hussain dkk., 2022) tingkat orientasi kewirausahaan mempengaruhi UMKM sektor manufaktur dalam berkinerja lebih baik dan proaktif dalam perubahan pasar sehingga dapat mempertahankan posisi di pasar. Menurut (Hutahayan, 2019), orientasi kewirausahaan yang tinggi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan wirausahawan dalam menentukan strategi bisnis yang tepat sehingga menghasilkan produk yang berkualitas, penawaran yang lebih baik, produk yang beragam, dan layanan terbaik kepada pelanggannya.

Namun hasil penelitian (Setiawan & Soelaiman, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha namun memiliki arah yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningsih, 2019) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak signifikan terhadap kinerja dikarenakan hasil yang diperoleh menunjukkan ketidakberagaman dalam nilai variabel orientasi kewirausahaan yang menandakan bahwa kinerja belum dapat menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Hasil ini juga didukung oleh Hatta (2015) yang mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Orientasi kewirausahaan masih belum dapat mempengaruhi kinerja tanpa adanya dorongan atau motivasi pengusaha serta suatu inovasi yang hadir dalam mengembangkan UKM.

Lebih lanjut, motivasi kewirausahaan juga merupakan faktor penting yang mendorong individu untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Beberapa motivasi utama termasuk dorongan untuk mandiri, pencapaian personal, dan

keinginan untuk berkontribusi pada masyarakat. Menurut studi oleh (Ahamed & Rokhman, 2019), motivasi kewirausahaan tidak hanya berpengaruh pada keputusan untuk memulai usaha, tetapi juga pada keberhasilan jangka panjangnya. Di Indonesia, penelitian oleh (Permana, 2020) menemukan bahwa motivasi seperti kebutuhan akan otonomi dan keinginan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga menjadi pendorong utama bagi banyak wirausahawan UMKM. Motivasi yang kuat juga membantu wirausahawan UMKM untuk bertahan dalam situasi sulit dan terus berusaha mengembangkan bisnis mereka. Hasil penelitian yang dilakukan (Yunal, 2013) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan usaha. Dalam penelitian (Trihudyatmanto, & Purwanto 2018) yang menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Berbeda dengan hasil penelitian (Thesman, 2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel entrepreneurial motivation dan kinerja bisnis. (Purwanto & Trihudyatmanto, 2018) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi dengan kinerja usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh orientasi kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing serta kinerja UMKM di Kabupaten Jember. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Jember. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi

referensi bagi para pelaku UMKM, akademisi, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang didapat pada objek penelitian yang menunjukkan peningkatan jumlah UMKM dan NIB terbit di Kabupaten Jember serta masih ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten dari pengaruh variabel orientasi dan motivasi kewirausahaan yang tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM di Kabupaten Jember?
2. Apakah variabel motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM di Kabupaten Jember?
3. Apakah variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember?
4. Apakah variabel motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember?
5. Apakah variabel keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember?
6. Apakah variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja melalui keunggulan bersaing UMKM di Kabupaten Jember?
7. Apakah variabel motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja melalui keunggulan bersaing UMKM di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja melalui keunggulan bersaing UMKM di Kabupaten Jember.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap kinerja melalui keunggulan bersaing UMKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar dibagi menjadi:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi UMKM di Kabupaten Jember hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi bagaimana orientasi dan

motivasi berwirausaha terhadap keunggulan bersaing serta berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM di seluruh Kabupaten Jember.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam menyusun kebijakan pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Kabupaten Jember.
- c. Bagi stakeholder hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dan kinerja UMKM.

2. Manfaat Akademis

- a. Bagi Universitas Muhammdiyah Jember penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori mengenai orientasi kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, keunggulan bersaing dan kinerja, sehingga nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris tentang variabel yang diteliti, sehingga dapat dikembangkan dengan menambah variabel yang berbeda seperti karakteristik pemilik UMKM, faktor sumber daya internal, dan faktor lingkungan eksternal dalam meningkatkan kinerja UMKM.